

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penelitian pada film *Keluarga Cemara 2* dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure berfokus pada adegan yang mengenai peran, fungsi, dan komunikasi keluarga dalam membentuk sebuah keluarga yang dibangun dalam film tersebut melalui tahap petanda dan penanda. Film *Keluarga Cemara 2* adalah film Indonesia yang bergenre drama yang diadaptasi dari sebuah novel. Kisah film ini sangatlah unik penuh dengan inspirasi, tentunya membuka mata kalau kebersamaan dalam keluarga adalah yang paling utama. Film *Keluarga Cemara 2* ini patut ditonton karena mampu memberikan pesan-pesan penting tentang makna kehidupan. Hal ini terbukti dari beberapa potongan *scene* yang diperankan oleh beberapa tokoh dalam film *Keluarga Cemara 2*, terdapat adegan verbal dan non verbal yang merepresentasikan keluarga yaitu adanya peran ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, sebagai pelindung untuk anak-anak, bertanggung jawab. Namun, peran ayah selain menjadi mencari nafkah dalam keluarga tetapi juga memiliki peran penting untuk membagi waktu luang bersama anak-anak. Selain itu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukanlah hanya tugas seorang ibu saja tetapi juga bagian dari peran ayah, mengajarkan anak untuk tidak berbohong kepada orangtua.

Peran ibu sebagai pelengkap anggota keluarga, pendidik yang mengatur perilaku anggota keluarganya, merawat, menyayangi, dan melindungi. Dalam keluarga peran ibu tidak hanya melakukan pekerjaan rumah, namun juga membantu perekonomian keluarga dengan cara membuka usaha kecil-kecilan. Selain itu, sebagai pendengar yang baik untuk anak disaat masa perkembangan dan pertumbuhan, dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Fungsi keluarga yaitu adanya pemenuhan fungsi sosialisasi, ekonomi, dan pemeliharaan dimana anak-anak merasa aman memiliki interaksi dan pengasuhan yang mendalam.

Selain itu terdapat representasi komunikasi keluarga dalam film *Keluarga Cemara 2*. Seperti tokoh Euis pada film tersebut tidak adanya keterbukaan dengan orangtua mengenai berpacaran. Pada komunikasi keluarga dan anak dikatakan efektif bila kedua belah pihak saling dekat. Komunikasi yang efektif dilandasi adanya kepercayaan, keterbukaan, dan dukungan yang positif pada anak agar anak dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh orangtua. Komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting untuk menumbuhkan keakraban. Ketika orangtua mendengarkan secara aktif, kemampuan anak untuk mengungkapkan perasaan dan isi hatinya dirangsang dan semakin meningkat.

Berdasarkan dari representasi pengambilan gambar (sinematografi) pada film ini banyak menggunakan teknik pengambilan gambar dengan *medium shot* dan *close up*. Biasanya digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk sebuah percakapan antara dua orang atau lebih. Dengan memperlihatkan subjek orang dari pinggang hingga atas kepala maka penonton akan dapat melihat jelas ekspresi dan emosi dari percakapan yang sedang berlangsung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih detail dalam mengamati penanda dan petanda teori semiotika Ferdinand De Saussure pada sebuah film. Selain itu, penonton dan pembaca diharapkan mampu mencermati pesan-pesan yang terkandung dalam film. Jadikan pesan dalam film ini sebagai pengingat bukan untuk dijadikan pedoman dalam urusan keluarga, karena film ini merupakan film fiksi yang alur cerita dibuat oleh penulis serta pekerja film. Namun teori-teori yang dibahas pada film masih bisa dijadikan pedoman dalam keluarga, dan peneliti berharap bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.